

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia dari usia dini, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tumbuh anak.¹ Hal ini artinya manusialah yang berusaha dalam menumbuhkan pendidikan demi tercapainya kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan dapat diraih dimana saja, salah satunya di sekolah yang merupakan tempat belajar mengajar. Terjadinya proses belajar mengajar bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan spiritual, sosial, intelektual, dan terampil. Dengan memiliki kompetensi tersebut, peserta didik nantinya mampu mengatasi dan menghadapi segala macam akibat dari adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Setiap jenjang pendidikan berbagai ilmu akan dipelajari, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan kebijakan pemerintah saat ini, sudah digalakan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru pengganti kurikulum 2013. IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur Kurikulum Merdeka. Tujuan dari pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka yaitu mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsep pada pembelajaran.² Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam kehidupan karena berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam dan sosial, sehingga peserta didik melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Oleh sebab itu, peserta didik perlu untuk mempelajari dan mencari tahu terkait ilmu pengetahuan alam dan sosial, karena

¹ B Hamzah Uno and Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Bumi Aksara, 2022).

² Rahmania Rahman and Muhammad Fuad, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1, no. 1 (2023): 75–80.

alam dan sosial merupakan tempat berlangsungnya manusia hidup. Peserta didik yang mempelajari IPA akan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sebaiknya difokuskan pada kemampuan berpikir dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar.³ Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Masalah umum yang ditemui peneliti saat Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SDN Srengseng Sawah 11 pada bulan Juli-November adalah kesulitan peserta didik untuk memahami dan mengerti pelajaran yang disajikan oleh guru terutama pada mata pelajaran IPA, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak memenuhi standar Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini perlu diarahkan terhadap proses pembelajaran IPA yang memberikan pengalaman baik bagi peserta didik secara langsung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat mengalami sendiri materi yang sedang dipelajari dan dapat memahami materi dengan baik.

Temuan dalam hasil observasi yang dilakukan pada kelas V-B SDN Srengseng Sawah 11 pada bulan Juli-November ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar IPA pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA di kelas V-B ditemukan bahwa, peserta didik menganggap pelajaran IPA termasuk pelajaran yang sulit. Peserta didik kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan IPA yang berkaitan, dengan begitu penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru tidak terserap secara optimal. Dalam kegiatan kelompok,

³ Ilfa Irawati, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nasruddin Nasruddin, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 1 (2021): 44–48.

banyak peserta didik yang cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Fakta selanjutnya yaitu didapatkan dari data hasil pra-penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas V-B SDN Srengseng Sawah 11 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat setelah peserta didik mengerjakan tes pada pra-penelitian. Hasil diperoleh bahwa terdapat 15 orang peserta didik (47%) yang memperoleh nilai lebih dari kriteria tujuan pembelajaran dan 17 orang peserta didik (53%) yang memperoleh kurang dari kriteria tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria tujuan pembelajaran hasil belajar dibandingkan peserta didik yang nilai lebih dari kriteria tujuan pembelajaran hasil belajar.

Berbagai kendala yang dialami peserta didik kelas V-B SDN Srengseng Sawah 11 salah satunya juga disebabkan karena guru kesulitan dalam menemukan metode, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Dalam merancang perangkat pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif.

Berdasarkan kenyataan di atas, permasalahan utama yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V-B SDN Srengseng Sawah 11. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu tindakan perbaikan yang dapat dilakukan ialah menerapkan model/strategi pembelajaran yang lebih cocok dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efisien untuk terciptanya tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan efisien, penyampaian materi akan lebih efektif dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Salah satu strategi yang diduga mampu memicu peserta didik untuk mencari tahu, mengkonstruksi pengetahuan, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar yaitu strategi REACT dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran REACT adalah pembelajaran kontekstual yang merupakan inti prinsip-prinsip konstruktivisme.⁴ Strategi REACT terdiri dari lima tahap (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Strategi ini mengajak peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama, menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini juga dapat mengembangkan dan membangun pengetahuan secara kontekstual pada peserta didik. Pada pembelajaran IPA dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dalam strategi REACT peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dan bertukar ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan strategi REACT, dapat menumbuhkan rasa minat belajar serta keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan strategi REACT dinilai cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebab, peserta didik dapat terlibat secara aktif dan diajak untuk mengembangkan atau menemukan suatu konsep yang baru dari konsep yang sudah mereka pahami sebelumnya, kemudian diterapkan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berdiskusi bersama teman-temannya. Selain itu strategi ini menyebabkan peserta didik termotivasi dalam belajar dan menyajikan konsep-konsep yang dipelajari lebih bermakna serta lebih menyenangkan. Karena strategi pembelajaran ini mengaitkan proses belajar peserta didik dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong peserta didik untuk aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Berdasarkan hal tersebut, strategi REACT mampu membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aen Nurul Aen pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa pembelajaran strategi REACT

⁴ Wiwik Sri Utami et al., "React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperative, Transferring) Strategy to Develop Geography Skills," *Journal of Education and Practice* 7, no. 17 (2016): 100–104.

mampu diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut berdasarkan hasil analisis data lembar observasi dan tes pada mata pelajaran IPS yang menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 64,23 dengan ketuntasan belajar 64,23%, lalu mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 80,62 dengan ketuntasan belajar 88,46%. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari selisih nilai rata-rata siklus I dan siklus II yaitu 16,38 sedangkan pada ketuntasan belajar meningkat sebesar 26,92%⁵. Dengan begitu penerapan strategi REACT mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerima informasi secara mendalam dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu menerapkan strategi REACT untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V. Penelitian ini berfokus pada pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan strategi REACT, sebagai pembaruan peneliti menggunakan alat peraga pada tahap *experiencing*. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi REACT pada pembelajaran IPA, karena dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, mengasah kemampuannya sendiri, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan membahas penelitian lebih dalam melalui tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring* (REACT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V di SDN Srengseng Sawah 11”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi area pada penelitian ini yaitu penerapan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring* (REACT) untuk

⁵ Nurul Aen Aen, “PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL STRATEGI REACT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA,” *Jurnal Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 43–52.

meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V-B SDN Srengseng Sawah 11. Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain:

1. Kesulitan peserta didik untuk memahami dan mengerti pada pembelajaran IPA
2. Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V-B pada pembelajaran IPA, terlihat dari hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti.
3. Guru dalam proses pembelajaran di kelas masih belum menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dibuat, maka peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring* (REACT) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di SDN Srengseng Sawah 11.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring* (REACT) mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di SDN Srengseng Sawah 11?
2. Bagaimana penerapan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring* (REACT) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di SDN Srengseng Sawah 11?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan hasil penelitian dibagi menjadi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait penerapan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Tranferring* (REACT) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi IPA agar mampu meningkatkan hasil belajarnya melalui penerapan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Tranferring* (REACT).

b. Bagi Pendidik

Dapat menjadi bahan masukan dan wawasan untuk penyempurnaan penerapan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Tranferring* (REACT) khususnya pada pembelajaran IPA kelas V, sehingga upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi rujukan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya tentang penerapan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Tranferring* (REACT) dan memberikan pemahaman lebih lanjut dalam penerapan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Tranferring* (REACT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Intelligentia - Dignitas